

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis berkaitan dengan kegiatan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain (Tarigan, 2008:4). Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang serempak dan mempunyai hubungan resiprokal yang saling mendukung.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk bisa menulis atau membuat tulisan dan tidak hanya memahami teori. Sebagai suatu keterampilan, menulis memerlukan latihan. Keterampilan menulis dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka belum mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Dalam kemampuan menulis yang harus diperhatikan yaitu isi karangan, penalaran, ketepatan, ejaan, dan diksi/pilihan kata dalam kalimat.

Karangan deskripsi pada umumnya melukiskan, menggambarkan suatu objek atau suatu keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi juga merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Karangan deskripsi telah diberikan sejak dari kelas awal.

Namun kenyataan yang ditemukan tentang pembelajaran karangan deskripsi di SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo, sebagian besar siswa mengetahui bahwa deskripsi itu hanya berfokus dengan menceritakan tetapi tidak dapat dimengerti oleh orang lain tanpa melalui gambar.

Dengan adanya permasalahan ini maka yang diharapkan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan deskripsi dan dapat membuat karangan deskripsi sesuai apa yang dialami siswa.

Kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN 30 Kota Selatan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari jumlah siswa 24 orang, 20 orang atau 83% yang tidak mampu menulis karangan deskripsi dan 4 orang atau 17% yang mampu menulis karangan deskripsi. Salah satu penyebabnya adalah siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran karangan deskripsi. Disamping itu juga siswa belum mampu mengembangkan karangan sesuai dengan ciri karangan deskripsi, siswa masih belum dapat memilih kosakata yang tepat dalam mempertajam karangan deskripsinya, kualitas ide tulisan yang dihasilkan masih rendah, dan rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai tulisan menjadi suatu kalimat.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru berusaha menggunakan salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan media gambar. Karena media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan nikmati oleh siswa. Media gambar juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan begitu media gambar merupakan cara yang paling tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih menulis, sehingga keterampilan menulis siswa lambat laun semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil permasalahan dengan formulasi judul "Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Karangan

Deskripsi melalui Media Gambar di kelas IV SDN NO 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belum mampu mengembangkan karangan sesuai dengan ciri karangan deskripsi
2. Siswa belum dapat memilih kosakata yang tepat dalam karangan deskripsinya.
3. Kualitas ide tulisan yang dihasilkan masih rendah.
4. Kemampuan siswa dalam merangkai tulisan menjadi suatu kalimat masih rendah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah keterampilan siswa menulis karangan deskripsi melalui media gambar di kelas IV SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan atau kreatifitas siswa dalam membuat suatu karangan khususnya karangan deskripsi, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut:

Guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karangan dan siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita, sehingga siswa tidak merasa haknya digantikan oleh gurunya dan siswa akan lebih bisa menuangkan buah pikirannya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik.

Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Jika siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari maka siswa akan cepat mengerti dan akan berlomba-lomba menulis karangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan deskripsi melalui media gambar di kelas IV SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1) Bagi guru;

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemiikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi siswa;

Hasil penelitian ini memberikan rangsangan anak dalam berfikir dan berbicara serta menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar.

3) Bagi sekolah;

Hasil penelitian ini dapat menciptakan kehangatan dan keharmonisan bagi warga sekolah karena adanya komunikasi yang baik.

4) Bagi peneliti;

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, khususnya melalui media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.